

## Productivity of Salt Farmers in East Java Province

Uswatun Chasanah<sup>1\*</sup>, Didit Eko Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Kementerian Kelautan dan Perikanan

**Corresponding Author:** Uswatun Chasanah [uswatunc@unpam.ac.id](mailto:uswatunc@unpam.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Productivity, salt farmers, salt, imports

*Received :* 05, June

*Revised :* 25, June

*Accepted:* 24, July

©2025 Chasanah, Prasetyo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Indonesia is a maritime country with the second-longest coastline in the world after Canada. With vast seas and year-round sunshine, Indonesia has three main factors for salt production: seawater, coastline and sunshine. However, despite its huge potential, Indonesia continues to import salt. This study aims to assess the productivity of salt farmers in East Java. The study used secondary data from relevant agencies. The results show that the productivity of salt farmers in East Java in 2020 is 17,937.169 kg/person. However, local production is only able to fulfill about 20% of the total salt demand in East Java. This low fulfillment is caused by several factors, including erratic weather, limited land, and the number of workers

---

## Produktivitas Petambak Garam Propinsi Jawa Timur

Uswatun Chasanah<sup>1\*</sup>, Didit Eko Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Kementrian Kelautan dan Perikanan

**Corresponding Author:** Uswatun Chasanah [uswatunc@unpam.ac.id](mailto:uswatunc@unpam.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Produktifitas, petambak garam, garam, impor

*Received :* 05, Juni

*Revised :* 25, Juni

*Accepted:* 24, July

©2025 Chasanah, Prasetyo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara maritim dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Dengan laut yang luas dan sinar matahari sepanjang tahun, Indonesia memiliki tiga faktor utama untuk produksi garam: air laut, garis pantai, dan sinar matahari. Namun, meskipun memiliki potensi besar, Indonesia masih terus mengimpor garam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji produktivitas petambak garam di Jawa Timur. Penelitian menggunakan data sekunder dari instansi terkait. Hasil menunjukkan bahwa produktivitas petambak garam di Jawa Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 17.937,169 kg/orang. Namun, produksi lokal hanya mampu memenuhi sekitar 20% dari kebutuhan total garam di Jawa Timur. Rendahnya pemenuhan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain cuaca yang tidak menentu, keterbatasan lahan, dan jumlah tenaga kerja

---

## PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi garam. Namun ironisnya, impor garam masih terus dilakukan karena produksi domestik belum mencukupi kebutuhan nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), impor garam Indonesia pada tahun 2021 mencapai 2,381 juta ton, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Faktor utama yang menyebabkan impor adalah rendahnya volume dan kualitas produksi lokal. Produksi garam dalam negeri belum mampu memenuhi standar industri dan kebutuhan secara berkelanjutan. Tahun 2021, produksi garam nasional hanya mencapai 1,092 juta ton, turun dari tahun sebelumnya. Permasalahan utama bukan hanya cuaca, tetapi juga kurangnya infrastruktur, kelembagaan, pemasaran, serta ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan. Untuk meningkatkan produktivitas, perlu dilakukan penambahan luas lahan, peningkatan teknologi, dan dukungan modal. Dalam hal ini, sejak tahun 2012 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan mengeluarkan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petambak garam. PUGAR hanya bisa didapatkan oleh petambak garam yang tergabung dengan kelompok atau koperasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Istilah produktivitas berbeda dengan produksi walaupun hal ini dianggap sama oleh sebagian orang. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan sebagai volume produksi, sedangkan produktivitas berkenaan dengan efisiensi penggunaan sumber dalam menghasilkan barang atau jasa, atau dengan kata lain produktivitas adalah suatu tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan.

Produktivitas berbeda dari produksi. Produksi merujuk pada total hasil, sementara produktivitas mengukur efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output. Konsep produktivitas pertama kali diperkenalkan oleh ekonom seperti Francois Quesnay dan David Ricardo. Banyak ahli seperti Teguh, Davis, Winardi, Herjanto, dan Kusnadi memberikan definisi produktivitas sebagai hubungan antara input dan output. Secara umum, rumus produktivitas adalah Output dibagi Input.

Produktivitas merupakan penentu utama kinerja ekonomi, khususnya di sektor pertanian dan kelautan. Bagi petani garam di wilayah pesisir Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, produktivitas mencerminkan efisiensi dan output produksi garam per siklus, kualitas produk, serta input tenaga kerja dan teknologi yang dibutuhkan (Susanto dkk., 2020).

Pertanian garam di Indonesia sebagian besar masih tradisional, mengandalkan tenaga kerja manual dan peralatan yang sudah ketinggalan zaman. Hal ini menghasilkan hasil yang rendah, kualitas yang tidak konsisten, dan siklus produksi yang diperpanjang. Penelitian oleh Hidayat dkk. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas petani garam bersumber dari

infrastruktur yang buruk, terbatasnya akses inovasi, dan minimnya pelatihan teknis. Keterbatasan ini secara langsung mempengaruhi profitabilitas petani dan keberlanjutan mata pencaharian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain efisiensi kerja, teknologi, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Pengertian Produktivitas menurut Smith dan Wekeley (1995), produktivitas adalah produksi atau output yang dihasilkan dalam satu kesatuan waktu untuk input.

#### **Cara Menghitung Produktivitas (Productivity)**

Berdasarkan definisi-definisi yang disebut diatas, berikut ini adalah rumus sederhana dari Produktivitas yang dinyatakan dengan perbandingan rasio antara Output terhadap Input. Produktivitas = Output / Input.

### **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive. Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP) dan Badan Pusat Statistika (BPS).

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai rata-rata tingkat output yang dihasilkan oleh setiap unit tenaga kerja. Dimana untuk pengukurannya, produktivitas tenaga kerja juga dianggap sebagai ukuran efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Secara teoritis, produktivitas seorang tenaga kerja dapat dihitung dengan dua rumus:

**Produktivitas per orang = Jumlah produk yang diproduksi / Jumlah tenaga kerja**

Pada penelitian ini data tenaga kerja dan data produksi garam didapatkan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Geografis**

##### **Iklim Tropis**

Secara geografis Propinsi Jawa Timur beriklim tropis dengan musim kemarau efektif rata-rata 5-6 bulan setiap periodenya menjadikan produksi garam sangat sesuai sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir.

#### **Luas Lahan dan Produksi**

##### **Luas Lahan**

Luas lahan produksi garam di Jawa Timur sebagian besar terdiri dari lahan milik PT Garam dan lahan garam rakyat. Misalnya, Kabupaten Pamekasan memiliki lahan garam milik rakyat sebesar 888 ha dan lahan milik PT Garam sebesar 980 ha.

#### **Produksi Garam: Produksi Nasional**

Produksi garam nasional sekitar 70 persen yang dihasilkan dari Provinsi Jawa Timur, dimana kebutuhan garam nasional tahun 2014 mencapai 3,61 juta ton. Produksi garam di Jawa Timur mencapai 1,2 juta ton per tahun, dengan Kabupaten Sampang sebagai kabupaten dengan produksi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan garam nasional belum bisa dipenuhi dalam negeri sendiri.

### **Pemberdayaan Petambak Garam**

Pemerintah Jawa Timur melakukan berbagai upaya pengembangan usaha garam rakyat ke arah industrialisasi, seperti mengembangkan teknologi modern dan efisiensi biaya produksi. Petambak garam yang tergabung dalam koperasi atau kelompok diberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan dari Pemerintah melalui PUGAR.

### **Tenaga Kerja**

Himpunan Masyarakat Petambak Garam (HMPG) Jawa Timur memperkirakan produksi garam akan mencapai sekitar 850.000 hingga 900.000 ton. Ini setara dengan produktivitas rata-rata 90 hingga 100 ton per hektar. Tenaga kerja yang bergerak dalam produksi garam di Jawa Timur biasa kita sebut dengan petambak garam. Adapun jumlah tenaga kerja dalam sektor industri garam di Jawa Timur sekitar 12.567 orang. Khususnya Tenaga Kerja di **Madura** sekitar 62% dari jumlah petani garam yang ada di Jawa Timur.

### **Strategi Pengembangan**

#### **Pengembangan Teknologi**

Mengembangkan teknologi modern dan efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi garam. Pengembangan teknologi ini dengan penggunaan geoisolator dalam produksi garam selain rumah tunnel dan Gudang garam yang digunakan dalam penyimpanan garam.

### **Pemberdayaan Petambak Garam**

Meningkatkan pemberdayaan petambak garam dengan memberikan bantuan teknis dan finansial untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas garam. Mulai dari tahun 2012 Pemerintah melalui KKP meluncurkan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dimana didalamnya adalah bantuan alat dan tempat produksi, serta pelatihan-pelatihan dalam produksi garam rakyat.

### **Analisis Produktifitas Petambak Garam Di Jawa Timur**

Jawa Timur sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia dimana dibuktikan dengan jumlah garam yang dihasilkan sebesar 70 % dari jumlah produksi garam nasional. Dibawah ini akan ditunjukkan data mengenai produktifitas garam Jawa Timur Pada Tahun 2020.

Tabel 1. Produktivitas Petambak Garam di Jawa Timur Tahun 2020

KABUPATEN	PRODUKSI (Kg)	JUMLAH TENAGA KERJA (Orang)	PRODUKTIFITAS
PROBOLINGGO	9.328.425	528	17687,472
PASURUAN	8.345.089	1.168	7144,768
SIDARJO	11.722.327	59	198683,508
TUBAN	17.130.960	276	62068,696
LAMONGAN	6.406.838	1.072	5976,528
GRESIK	1.329.320	107	12423,551
BANGKALAN	6.580.610	246	26669,146
SAMPANG	119.008.981	7.589	15681,774
PAMEKASAN	60.673.207	8.752	6932,496
SUMENEP	176.711.201	5.428	32555,490
PASURUAN	4.362.016	277	15747,350
SURABAYA	49.791.879	777	64082,212
<b>TOTAL</b>	<b>471.370.853</b>	<b>26.279</b>	<b>17937,169</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukan analisis data maka didapatkan produktivitas petambak garam sebanyak 17.937,169 kg/orang pada tahun 2020.

Kebutuhan garam Jawa Timur sebanyak **2,35 juta ton** (menurut BPS, 2020). Produksi Garam di Jawa Timur sebanyak **471.370,853 Kg.** (471.370, 853 ton). Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukan analisis data maka didapatkan produktivitas petambak garam sebanyak 17.937,169 kg/orang pada tahun 2020. Hal ini berarti pemenuhan akan kebutuhan garam di Jawa Timur hanya terpenuhi 20 % dari yang dihasilkan oleh petambak garam.

Banyak faktor yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan garam di Jawa Timur tidak terpenuhi oleh produksi lokal petambak garam. Salah satu faktornya adalah cuaca yang tidak menentu menyebabkan pembuatan garam menjadi gagal. Selain itu juga jumlah petambak garam yang tidak diimbangi dengan penambahan luas lahan produksi garam juga menyebabkan jumlah garam yang dihasilkan tidak maksimal. 3 faktor yang saling terkait yakni cuaca, jumlah petambak garam dan luas lahan sangat berpengaruh dalam pembuatan garam.

Oleh karena itu berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa kebutuhan sebesar 2,35 juta ton sedangkan produksi di Jawa Timur sebesar 471.370,853 ton yang berarti pemenuhan kebutuhan akan garam di Jawa Timur **tidak terpenuhi**. Dalam pemenuhan kebutuhan garam Jawa Timur masih mengandalkan produksi nasional dan impor. Jadi belum ada kemandirian Garam di Jawa Timur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukan analisis data maka didapatkan produktifitas petambak garam sebanyak 17.937,169 kg/orang pada tahun 2020. Hal ini berarti pemenuhan akan kebutuhan garam di Jawa Timur hanya terpenuhi 20 % dari yang dihasilkan oleh petambak garam.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti adalah peningkatan luas lahan guna dan pemakaian teknologi yang mumpuni agar produksi garam tidak tergantung oleh alam (cuaca). Selain itu juga dengan kestabilan harga garam yang harus dijaga oleh Pemerintah sehingga meningkatkan daya tarik bagi tenaga kerja untuk memilih sebagai petambak garam sebagai mata pencaharian.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas ke lebih dari satu perusahaan atau wilayah, bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang relevan serta menerapkan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumen

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas dukungan pendanaan dari Universitas Pamulang sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Dan untuk pihak-pihak yang terkait, peneliti sampaikan terima kasih sebesar-besarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bappeda Provinsi Jawa Timur – Garam Rakyat Jawa Timur ([jatimprov.go.id](http://jatimprov.go.id))

Hidayat, R., Setiawan, E., & Pramudya, B. (2021). Challenges and opportunities in the Indonesian salt farming sector. *Marine Policy*, 132, 104692.

Pengertian Produktivitas (Productivity) dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas ([ilmumanajemenindustri.com](http://ilmumanajemenindustri.com))

Perbedaan Produktivitas Usaha Tani Padi sebagai Dampak Pemanfaatan Burung Hantu dan Pranatamangsa = The Difference in Productivity of Rice Farmer as the Impact of Owl and Pranatamangsa Utilization ([uksw.edu](http://uksw.edu))

18011010159\_BAB 1.pdf ([upnjatim.ac.id](http://upnjatim.ac.id))

Produksi Garam Madura Serap 2.500 Tenaga Kerja Per... ([industry.co.id](http://industry.co.id))

Susanto, R., Prasetyo, E., & Kurniawan, A. (2020). Improving salt quality through technological innovation in small-scale production: Evidence from Indonesia. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 58(2), 215–229.